

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU POSTPARTUM TERHADAP PEMBERIAN KOLOSTRUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BENER KELIPAH

Rina Inayati¹, Eva Ratna Dewi², Devita Purnamasari³, Juniara Fetriani⁴

STIKes Mitra Husada Medan

Email : rinainayati356@gmail.com

Abstrak

Penyebab primer kematian anak balita (bayi dibawah 5 tahun) merupakan kasus neonatal yang berhubungan erat dengan kasus gizi yaitu gizi buruk. Kurangnya pengetahuan keluarga dalam perawatan bayi juga menjadi salah satu penyebab kematian neonatus sehingga usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh neonatal, yaitu dengan sesegera mungkin memberikan kolostrum yang ada dalam ASI (Air Susu Ibu) kepada bayi baru lahir. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Ibu Postpartum Terhadap Pemberian Kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Bener Kelipah, Kecamatan Bener Kelipah, Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022. Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan crosssectional. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu postpartum terhadap pemberian kolostrum ($pvalue=0,001$), pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bener Kelipah, Kecamatan Bener Kelipah, Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022 ($pvalue=0,004$). Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman meningkatkan pengetahuan tentang manfaat kolostrum di lokasi penelitian.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendidikan, Pemberian Kolostrum

Abstract

The primary cause of death for children under five (infants under 5 years) is a neonatal case that is closely related to malnutrition, namely malnutrition. Lack of family knowledge in infant care is also one of the causes of neonatal death so that efforts can be made to increase neonatal immunity, namely by giving colostrum in breast milk to newborns as soon as possible. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and educational level of postpartum mothers regarding colostrum administration in the working area of the Bener Kelipah Health Center, Bener Kelipah District, Bener Meriah Regency in 2022. This type of research is included in a descriptive study using a cross-sectional approach. The results showed that there was a relationship between the knowledge of postpartum mothers and giving colostrum ($pvalue = 0.001$), there was a relationship between the educational level of postpartum mothers and giving colostrum to babies in the Working Area of the Bener Kelipah Health Center, Bener Kelipah District, Bener Meriah Regency in 2022 ($pvalue = 0.004$). It is hoped that this research can provide information and can be used as a guideline for increasing knowledge about the benefits of colostrum at research locations.

Keywords: Knowledge, Education, Giving Colostru

Pendahuluan

ASI (Air Susu Ibu) mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai dengan hari ketiga. Hari keempat hingga hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum namun lemak dan kalorinya lebih tinggi dengan warna susu yang lebih putih. Selain mengandung zat makanan, ASI juga mengandung enzim eksklusif yang berfungsi menjadi zat penyerap yang tidak akan mengganggu enzim lain pada usus. Susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga penyerapan makanan sepenuhnya bergantung dalam enzim yang masih ada pada usus bayi.

Kolostrum yakni cairan pertama yang disekresikan oleh kelenjar payudara. Antibodi paling banyak ditemukan didalam kolostrum yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi masih sangat lemah. Kandungan protein dalam kolostrum lebih tinggi dibandingkan dengan kandungan protein pada susu matur. Pemberian kolostrum secara awal pada bayi dan pemberian ASI secara terus-menerus merupakan perlindungan yang terbaik pada bayi sebab bayi bisa terhindar dari penyakit dan memiliki zat kekebalan tubuh 10-17 kali daripada susu matang/susu matur (Soetjiningsih pada Khosidah, 2016). Kolostrum lebih banyak mengandung protein dibandingkan dengan ASI matur namun kadar karbohidrat dan lemak lebih rendah. Mengandung anti infeksi 10-17 kali lebih banyak dibandingkan dengan ASI matur. Pada awal menyusui kolostrum keluar hanya sedikit, mungkin hanya satu sendok teh saja. Namun akan terus meningkat setiap hari sampai 150-300 ml/hari (Astutik, 2015).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015 pemberian kolostrum di Indonesia yaitu sebanyak 34,5%. Provinsi yang memberikan kolostrum tertinggi yaitu pada Provinsi NTB sebanyak 52,9%, sedangkan pada provinsi terendah yaitu Provinsi Papua Barat sebanyak 21,7 % dan masih ada 18 Provinsi yang cakupannya di bawah angka 20%. Upaya perlu dilakukan supaya 18 Provinsi tersebut meningkatkan nilai cakupannya, salah satunya dengan cara melakukan penyuluhan oleh bidan dan tenaga kesehatan lainnya. Menurut RISKESDA (Riset Kesehatan Dasar) dan Kemenkes Republik Indonesia tahun 2018, Kolostrum adalah cairan pra-susu yang dihasilkan oleh ibu dalam 0-48 jam pertama selesainya melahirkan (pasca-persalinan).

Pemberian kolostrum juga dapat dimulai sejak satu jam pertama bayi dilahirkan menggunakan praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Pendekatan IMD yang kini dianjurkan merupakan penggunaan metode *breast crawl* (merangkak mencari payudara) sesudah bayi lahir segera diletakkan di perut ibu dan dibiarkan merangkak untuk mencari sendiri puting ibunya dan akhirnya menghisapnya tanpa bantuan (Astutik, 2015).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2019, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dilakukan dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi bersentuhan pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari satu jam maka dianggap belum sempurna dan tidak melakukan IMD.

Berdasarkan Dinas Kesehatan dan Profil Kesehatan Aceh 2018 Pemberian ASI eksklusif di Provinsi Aceh dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang relatif lumayan. Tahun 2013 lalu, angka menyusui ASI eksklusif terhadap bayi di Aceh mencapai 32 persen, dan pada tahun 2014 persentase naik hingga mencapai 34% dari 80 ibu menyusui. Persentase mulai menyusui sendiri pada tahun 2015 di Aceh sebanyak 20,2 % mulai menyusui 48 jam yang mulai memberikan kolostrum kepada bayinya sebesar 19,5%.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada ibu post partum dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik menurut faktor ibu sendiri maupun faktor dari luar. Faktor ibu seperti tingkat pengetahuan, persepsi, sikap dan pendidikan ibu sedangkan faktor dari luar berupa sumber informasi, dukungan sosial, dan sosial budaya. Adapun faktor-faktor yang menghambat pemberian kolostrum dipengaruhi kurangnya pengetahuan ibu terhadap keunggulan kolostrum dan fisiologi laktasi, kurangnya persiapan fisik dan mental ibu, kurangnya dukungan keluarga dan kurangnya dukungan lingkungan (Maryunani, 2012).

Beberapa pendapat menyatakan bahwa yang menghambat ibu menyusui dalam memberikan kolostrum dengan segera, antara lain adalah takut bayi kedinginan, ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya, kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai dan juga beberapa pendapat dan penelitian mengatakan bahwa pemberian kolostrum dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu (Farida, dkk, pada Jumriati, 2017).

Pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu postpartum terhadap pemberian kolostrum sangatlah penting. Kolostrum merupakan gizi terbaik bagi bayi karena komposisi zat-zat gizi di dalamnya secara optimal dapat menjamin pertumbuhan tubuh bayi. Kualitas zat gizinya juga terbaik sebab mudah diserap dan dicerna oleh usus bayi. Pengetahuan ibu terhadap pemberian kolostrum dipengaruhi oleh pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, dan sosial budaya. Oleh karena itu ibu postpartum sebaiknya memberikan ASI (Air Susu Ibu) pertama atau kolostrum sedini mungkin pada bayinya dan diharapkan bidan sebagai tenaga kesehatan melakukan penyuluhan secara berlanjut tentang manfaat kolostrum kepada ibu post partum (Mimatun Nasihah, dkk, 2015).

Dari 10 ibu yang diwawancarai terdapat 7 (70%) orang ibu yang tidak langsung memberikan kolostrum pada bayinya dikarenakan puting susu tenggelam, ibu merasa kelelahan setelah melahirkan dan ada juga ibu yang beranggapan bahwa ASI kuning tersebut belum bisa dikonsumsi bayinya. Sementara 3(30%) ibu lagi memberikan kolostrum kepada bayinya, dikarenakan mereka tahu tentang manfaat terhadap pemberian kolostrum bagi bayi. di Wilayah Kerja Puskesmas Bener Kelipah, Kecamatan Bener Kelipah, Kabupaten Bener Meriah.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu postpartum terhadap pemberian kolostrum di Wilayah Kerja Puskesmas Bener Kelipah, Kecamatan Bener Kelipah, Kabupaten Bener Meriah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *crosssectional* yang mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi hubungan

pengetahuan ibu postpartum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap masalah. Kerangka konsep membahas saling ketergantungan antara variabel yang dianggap perlu untuk melengkapi dinamika atau hal yang sedang atau yang akan diteliti (Hidayat, 2015). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober dengan responden sebanyak 54 orang. Data primer didapat langsung dari responden dengan kuesioner. Sedangkan pemberian kolostrum diukur dengan lembar ceklist.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022

Karakteristik		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan	Kurang	7	13.0
	Cukup	25	46.3
	Baik	22	40.7
	Total	54	100
Pendidikan	Rendah (SD/SMP)	7	13.0
	Menengah (SMA/SMK/MA)	25	46.3
	Tinggi (D3/Sarjana)	22	40.7
	Total	54	100
Pemberian Kolostrum	Optimal	38	70.4
	Tidak Optimal	16	29.6
	Total	54	100

Dari tabel 1. menunjukkan bahwa, dari 54 responden yang mayoritas pengetahuan responden berada pada kategori cukup sebanyak 25 orang (46.3%), sebagian besar pendidikan menengah sebanyak 25 orang (46.3%), sebagian besar pemberian kolostrum berada pada kategori optimal sebanyak 38 orang (70.4%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Terhadap Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022

	Pemberian Kolostrum				Jumlah		P-Value
	Optimal		Tidak Optimal				
	f	%	f	%	f	%	
Pengetahuan							
Kurang	2	28.6	5	71.4	7	100	0,001
Cukup	16	64.0	9	36.4	25	100	
Baik	20	90.9	2	9.1	22	100	
Total	38	70.4	16	29.6	54	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2. terlihat bahwa pengetahuan ibu postpartum terhadap pemberian kolostrum dalam kategori kurang sebanyak 2 orang (28.6%), cukup sebanyak 16 orang (64.0%) dan baik sebanyak 20 orang (90.9%) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan postpartum terhadap pemberian kolostrum secara optimal dalam kategori Baik. Hasil uji chi-square pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $p = 0,001$ ($P < 0,05$) hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian kolostrum secara optimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 terlihat bahwa pengetahuan ibu postpartum terhadap pemberian kolostrum dalam kategori kurang sebanyak 2 orang (28.6%), cukup sebanyak 16 orang (64.0%) dan baik sebanyak 20 orang (90.9%) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan postpartum terhadap pemberian kolostrum secara optimal dalam kategori baik. Hasil uji chi-square pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $p = 0,001$ ($P < 0,05$) hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian kolostrum secara optimal.

Hasil penelitian menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin optimal ibu memberikan kolostrum pada bayinya, demikian pula semakin kurang pengetahuan maka semakin tidak optimal ibu memberikan kolostrum. Ada hubungan pengetahuan ibu postpartum terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Bener Kelipah di Kecamatan Kelipah, Kabupaten Bener Meriah.

Pengetahuan adalah hasil tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan ini melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoadmojo, 2012). Pengetahuan melandasi seseorang untuk berperilaku sehat atau tidak seperti perilaku pemberian kolostrum sangat ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki.

Penilaian itu berdasarkan kriteria yang ditemukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden.

Menurut Notoatmojo (2012) bahwa dasar dari seseorang akan bertindak adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yang terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmojo, 2012). Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku ibu postpartum dalam memberikan kolostrum, sehingga pengetahuan sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan dikategorikan baik apabila ibu postpartum mengetahui dengan benar tentang kolostrum sehingga pemberian kolostrum dapat optimal dilaksanakan. Semakin baik pengetahuan ibu postpartum tentang kolostrum, maka perilaku yang ditunjukkan untuk memberikan kolostrum juga semakin optimal. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap ibu postpartum untuk memberikan kolostrum secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar pengetahuan ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Bener Kelipah di Kecamatan Kelipah, Kabupaten Bener Meriah terhadap pemberian kolostrum dalam kategori Baik. Sebagian besar ibu postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Bener Kelipah di Kecamatan Kelipah, Kabupaten Bener Meriah sudah optimal dalam memberikan kolostrum pada bayinya. Ada hubungan pengetahuan ibu postpartum terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Bener Kelipah di Kecamatan Kelipah, Kabupaten Bener Meriah.

Referensi

- Adiningrum, Hapsari. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jakarta: Salsabila Pustaka Alkautsar Group. 2014.
- American Pregnancy Assosiation. *Colostrum The Superfood for Your Newborn*. <https://americanpregnancy.org/breastfeeding/colostrum-the-superfood-for-ypur-newborn/>. 2018
- Widjaja, K. *Kesehatan Anak : Mengatasi Diare, dan Keracunan pada Balita*. Jakarta : Kawan Pustaka. 2012.
- Astutik. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Trans Info Media. Jakarta. 2015.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, “*Riset Kesehatan Dasar 2013*,” *Ris. Kesehat. Dasar 2013*.
- Donsu, J.D.T. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta. 2017
- Fitriyani Djunaid, dkk “*Relations of Postpartum Knowledge and Giving Colostrum to New-Born Babies*”, 2021.
- Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 6 No. Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN : 2615-109X. 2020.
- Jumriati. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Rskdia Pertiwi Makassar Tahun 2016*. <http://ejurnalkesehatan//pdf../65>. 2017.
- Khosidah A. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas*. 2018
- Maryunani. 2012. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Trans Info Media. Jakarta.
- Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan. Trans Info Media. Jakarta. 2010.
- Mimatun Nasihah, dkk. *Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Manfaat Kolostrum Dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di BPS. Aida Hartatik Amd, Keb DS. Dlanggu Kec. Deket Lamongan*. 2015

- Mustafa, Mardiana, and Suhartatik. “*Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di RSKD Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar.*” Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar. 2018.
- N. T. Cacho and R. M. Lawrence, “*Innate immunity and breast milk,*” Front. Immunol. 2017.
- Neni Ekowati Januariana, dkk, “*Jurnal Dunia Gizi Vol 4 No. 1*”: 2021.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Septiani, Minda, and Liza Ummami. “*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Di Bpm Nurhayati, S. Sit Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.*” Journal of Healthcare Technology and Medicine. 2020.
- Sholiha. *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Nifas Di Ruang Camar I Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau*. <http://ejurnalkesehatan/pdf./65>. 2015
- St. Rahmawati Hamzah. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir*. “*Penelitian dan Pengabdian Inovatif pada Masa Pandemi Covid-19*”, ISBN:978-623-6535-49. 2021
- Turyati, dkk. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Balita di Desa Di Desa Loyang Wilayah Kerja Puskesmas Cikedung Kabupaten Indramayu*. Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2018
- WHO. Organization WH. Informed Consent Form Template for Qualitative Research: World Health Organization. WHO Libr Cat Data World. 2016
- Widjaja, K. *Kesehatan Anak :Mengatasi Diare dan Keracunan PadaBalita* . Jakarta : Kawan Pustaka. 2012